



PENERAPAN *TA'LIM AL-LUGAH AL-ARABIYYAH LI AL-AGRADH AL-KHASSAH* PADA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR: RELASI KONSTRUKTIF KOMPONEN PEMBELAJARAN

Purnamaniswaty Yunus

UIN Alauddin Makassar

Abstract

The application of *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* at the Faculty of Medicine and Health Sciences UIN Alauddin Makassar is oriented to introduce Arabic vocabularies relating to medicine and health sciences. The obstacles faced in the application of *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* at the Faculty of Medicine and Health Sciences UIN Alauddin Makassar are the low ability of students related to Arabic and low interest in learning Arabic which is deep. The solution needs to be done by strengthening constructive relations between learning components which in this case are learning objectives, learning syllabus, learning activities, the role of lecturers, the role of students, to the role of teaching materials with various implementation frameworks such as strengthening the adjusted Arabic learning objectives. with the scientific background of students which in turn is described in the learning syllabus, utilizing students who have better Arabic language skills in fostering their colleagues who still have low Arabic language skills, maximizing the role of lecturers as facilitators and the role of students as a personal negotiator alternatively, or creating learning activities and providing teaching materials that accelerate students' Arabic language skills accelerating their interest in learning Arabic.

Keywords: *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah, Learning Components*

PENDAHULUAN

Keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa internasional merupakan suatu fenomena perkembangan bahasa Arab dalam interaksi manusia pada era milenial saat sekarang ini. Bahasa Arab yang pada awalnya banyak diposisikan hanya sebatas batasan agama yang dengannya umat Islam bisa mengkaji sumber-sumber studi Islam seperti al-Qur'an dan hadits saat ini sudah mengalami perkembangan dalam mengkaji ilmu pengetahuan yang bersifat transdisiplin, interdisiplin, ataupun multidisiplin. Dalam proses tersebut, pembelajaran bahasa Arab harus mampu menjadi bagian penting dari transformasi ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab sebagai wadah pengembangannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Gustiah Tahir bahwa bahasa Arab memainkan peran yang sangat strategis dalam transformasi peradaban manusia dalam jejak peradabannya yang melintasi ruang dan waktu. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya literatur keilmuan yang tertulis dalam bahasa Arab, baik yang sifatnya klasik ataupun modern.¹

Peran sentral yang dimiliki bahasa Arab dalam transformasi ilmu pengetahuan dan peradaban manusia terus menunjukkan penguatan seiring dengan semakin banyaknya penutur Arab dari berbagai belahan dunia. Dengan mengutip Wafa Kamil, Ubaid Ridlo mengemukakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang apabila diukur berdasarkan jumlah penuturnya menempati posisi kelima dari bahasa-bahasa yang ada di dunia dengan jumlah penutur kurang lebih 150 juta orang.² Dengan jumlah penutur yang sangat potensial tersebut, bahasa Arab terus menunjukkan progresivitas dalam berbagai dimensinya khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan umat manusia terhadap bahasa yang merupakan rumpun bahasa Semit tersebut dalam berbagai aktivitas kehidupannya yang sakral ataupun yang profan. Fenomena yang sama juga dapat ditemukan di lingkungan perguruan tinggi dimana bahasa Arab yang dipelajari sebagai Mata Kuliah Dasar Umum atau MKDU sudah mulai diarahkan pada *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan mengacu pada karakteristik keilmuan yang ada pada masing-masing fakultas atau bahkan sampai pada tingkatan jurusan ataupun program studi. Pembelajaran dalam proses ini digambarkan Muhammad Rusydi sebagai proses pembelajaran yang banyak menekankan pada menguatkan kosakata bahasa Arab yang mengkhusus pada tema-tema keilmuan tertentu seperti kedokteran, ilmu kesehatan, ekonomi, hukum, dosenan, dan yang lainnya yang berkaitan dengan latar belakang keilmuan mahasiswa (i) yang dipadukan dengan pembiasaan mereka dalam berbagai ungkapan populer bahasa Arab yang sesuai dengan latar keilmuan yang digeluti.³

¹ Gustiah Tahir, *Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam*, (Jurnal al-Hikmah Vol. XIII No. 1 Tahun 2012), h. 116

² Ubaid Ridlo, *Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesimisme dan Optimisme*, (Jurnal Ihya al-Arabiyyah Vol. I No. 2 Tahun 2015), h. 214

³ Muhammad Rusydi, *Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab dalam Integrasi Ilmu: Komparasi Pemikiran Imam Suprayogo dan Azhar Arsyad*, (Jurnal Lughawiyah Vol. 2 No. 2 Tahun 2020), h. 114

Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah sebagai sebuah kerangka aksiomatik, prosedural, ataupun implementatif pembelajaran bahasa dalam memfasilitasi mahasiswa (i) melakukan transformasi keilmuan berdasarkan latar keilmuan yang digeluti melalui bahasa Arab, memiliki seperangkat komponen pembelajaran yang terjalin dalam relasi sistemik-konstruktif. Dalam kaitannya dengan komponen pembelajaran, Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah menggambarkan bahwa ada enam komponen pembelajaran bahasa yang terbangun dalam relasi sistemik-konstruktif satu sama lain khususnya untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih komunikatif yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran, silabus pembelajaran, aktivitas pembelajaran, peran pengajar, peran mahasiswa, dan peran bahan ajar.⁴ Penerapan *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar menjadi suatu obyek kajian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat di dalamnya ada sebuah proses yang sangat dinamis berikut kendala-kendala yang mewarnai relasi sistemik-konstruktif komponen pembelajarannya untuk selanjutnya dianalisis bagaimana strategi pemecahannya.

PEMBAHASAN

1. Penerapan *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dalam Relasi Konstruktif Komponen Pembelajaran

Pembahasan tentang penerapan *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dalam relasi konstruktif komponen pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari enam komponen pembelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar tidak bisa dilepaskan dari visi keilmuan yang kembangkan UIN Alauddin Makassar yang dalam hal ini sebagai pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam. Salah satu basis pengembangan dari upaya untuk mewujudkan visi keilmuan tersebut adalah perlunya mendudukkan bahasa Arab sebagai wadah transformasi keilmuan yang tidak bisa dipisahkan dari berbagai literatur keilmuan yang tertulis dalam bahasa Arab. Dalam menggambarkan tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, Abd. Syukur Abu Bakar sebagai dosen bahasa Arab mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dalam lingkungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar berorientasi pada penguatan transformasi keilmuan yang dijalani oleh mahasiswa (i) dalam membangun basis profesionalitasnya sebagai orang yang

⁴ Furqanul Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek* (Cet. II; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), h. 43-76.

berkecimpun dalam dunia kedokteran dan kesehatan. Dalam proses tersebut, kosakata bahasa Arab yang disampaikan pada mereka harus mengkhhusus pada kosakata yang sesuai dengan latar keilmuan mereka.⁵

Apa yang dikemukakan Abd. Syukur Abu Bakar tersebut menunjukkan bahwa *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar harus mampu mengakomodir berbagai kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan berbagai latar keilmuan yang sesuai dengan berbagai jurusan yang ada pada fakultas yang cukup banyak mendapatkan peminat pada penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya tersebut. Yang menarik untuk dicermati adalah bahwa penerapan *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dilakukan dengan membagi tiga tingkatan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini adalah tingkat universitas yang identik dengan tujuan penguatan studi keislaman, tingkat fakultas yang identik dengan tujuan penguatan ilmu kedokteran dan kesehatan, serta tingkat jurusan yang identik dengan tujuan penguatan disiplin keilmuan yang ada pada masing-masing jurusan di dalamnya yang dalam hal ini adalah Jurusan Keperawatan (S1), Jurusan Pendidikan Dokter (S1), Jurusan Farmasi (S1), Jurusan Kesehatan Masyarakat (S1), Jurusan Kebidanan (D3), Jurusan Profesi Dokter, ataupun Jurusan Profesi Ners. Dalam proses tersebut, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* diarahkan untuk menguatkan karakteristik keilmuan masing-masing jurusan yang tentu saja memiliki kekhasan masing-masing.

b. Silabus Pembelajaran

Salah satu upaya inovatif yang dilakukan UIN Alauddin Makassar dalam memperkuat silabus pembelajaran pada *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan adalah mengembangkan suatu sistem pembelajaran yang disebut dengan STILeS yang merupakan akronim dari *Student-Teacher Integrated Learning System*. Dalam kerangka konseptual penerapannya, digambarkan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada semangat integrasi dengan beberapa dimensi sebagai berikut:

- 1) Integrasi pelaku pembelajaran antara dosen dan mahasiswa (i), yang mengandung arti bahwa partisipasi dan keterlibatan dosen dan mahasiswa (i) secara penuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Integrasi model-model pembelajaran yang sesuai dengan tema pokok bahasan perkuliahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak satupun model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk satu siklus perkuliahan semester, atau untuk ragam keilmuan di UIN Alauddin Makassar. Oleh karenanya, STILeS memberi ruang kepada dosen dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap materi perkuliahannya.

⁵ Abd. Syukur Abu Bakar, Dosen Bahasa Arab pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 19 Mei 2021

- 3) Integrasi keilmuan sains dengan nilai-nilai keislaman. Sungguh ilmu yang dibangun atas dasar nilai agama Islam dapat membentengi mahasiswa (i) dan alumni
 UIN Alauddin dalam pengabdian di masyarakat kelak.
- 4) Integrasi *hard* dan *soft skill*. Sistem pembelajaran STILeS tidak hanya membangun dan mengasah kemampuan intelektual keilmuan utama, tetapi juga mencoba menguatkan *soft skill* untuk mendukung kompetensi utama mahasiswa (i) dan alumni. Bukan tidak mungkin bahwa penguasaan dan pengembangan keilmuan dan *soft skill* akan mendukung dan menguatkan daya saing dan mutu kinerja alumni UIN Alauddin Makassar.
- 5) Integrasi keilmuan dengan penerapannya pada penelitian dan pengabdian masyarakat. Penelitian dan Pengabdian masyarakat yang didukung oleh penguasaan keilmuan dapat memberi penguatan yang sangat berarti dalam pencapaian output dan outcomes penelitian. Demikian pula dengan membawa hasil-hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat ke dalam materi pembelajaran, sangat membantu mahasiswa (i) mencapai standar kompetensi keilmuannya.⁶

Dalam penerapan silabus pembelajaran bahasa Arab berbasis sistem pembelajaran yang disebut dengan STILeS tersebut, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* memiliki semacam magnum opus dalam penerapannya mengingat antara dosen dan mahasiswa (i) masing-masing memiliki buku pedoman yang mengatur bagaimana membangun relasi konstruktif masing-masing pihak mulai dari perencanaan, penerapan sampai pada evaluasi pembelajaran. Tema-tema perkuliahan yang diangkat dalam silabus yang ada pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada fakultas-fakultas lain yang ada di lingkungan UIN Alauddin Makassar misalnya dengan mengacu pada tema-tema bahasa Arab seperti *isim isyarah*, *isim dhamir*, *isim maushul*, *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, *fi'il amar*, *fi'il nahyi*, *harf jar*, *harf nasab*, *harf jazm*, dan yang lainnya. Yang membuat berbeda kemudian adalah fokus dari kosakata yang digunakan yang mengutamakan kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan kedokteran dan ilmu kesehatan.

c. Aktivitas Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah*, terlihat bagaimana berbagai kerangka sintaksis pembelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini adalah tata bahasa Arab dipergunakan untuk menguatkan penerapan dari berbagai kosakata bahasa Arab yang berbasis pada ilmu-ilmu kesehatan. Hal ini dapat ditemukan misalnya ketika dosen bahasa Arab mengajarkan *isim isyarah* atau kata tujuk dalam bahasa Arab.

⁶ UIN Alauddin Makassar, *Sistem Pembelajaran Student-Teacher Integrated Learning System*, (Samata: Lembaga Penjaminan Mutu, 2014), h. 3-4

Dalam konteks tersebut, dosen memberikan kerangka pengembangan dari *isim isyarah* tersebut dengan mengacu pada tata bahasa Arab berdasarkan jenisnya apakah *mudzakkar* atau *muanntas*, bilangannya apakah *mufrad*, *mutsanna*, atau *jamak* sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Ini seorang dokter laki-laki	هذا طبيب
Ini dua orang dokter laki-laki	هذان طبيبان
Ini banyak dokter laki-laki	هؤلاء طبيبون
Ini seorang dokter perempuan	هذه طبيبة
Ini dua orang dokter perempuan	هاتان طبيبتان
Ini banyak dokter perempuan	هؤلاء طبيبات

Agar mahasiswa (i) dapat semakin terasah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, dosen mengembangkan penggunaan *isim isyarah* tersebut dengan berbagai bentuk dari *adawat al-istifham* atau berbagai kata tanya dalam bahasa Arab seperti pada ilustrasi berikut:

هل هذا طبيب؟

Apakah ini seorang dokter laki-laki

نعم. هذا طبيب

Ya. Ini seorang dokter laki-laki

لا. هذا ممرض

Bukan. Ini seorang perawat laki-laki

Demikian aktivitas pembelajaran yang terlihat dalam Penerapan *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dimana dosen aktif memberikan berbagai pengayaan kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan disiplin ilmu kedokteran dan kesehatan.

d. Peran dosen

Peran dosen dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar adalah dengan menjadi fasilitator pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator pembelajaran, dosen tidak terlalu memonopoli aktivitas pembelajaran tapi yang dilakukan adalah dengan memberikan pola-pola pembelajaran untuk selanjutnya dikembangkan oleh mahasiswa (i) yang dalam pembelajaran bahasa arab dikenal dengan *al-asalib al-lughawiyah al-Arabiyyah*. Upaya yang dilakukan oleh dosen dalam memfasilitas aktivitas belajar mahasiswa (i) tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Seorang dokter laki-laki tersebut mengobati penyakit	الطبيب يعالج المرض
Dua orang dokter laki-laki tersebut mengobati penyakit	الطبيبان يعالجان المرض
Para dokter laki-laki tersebut mengobati penyakit	الطبييون يعالجون المرض
Seorang dokter perempuan tersebut mengobati penyakit	الطبيبة تعالج المرض
Dua orang dokter perempuan tersebut mengobati penyakit	الطبيبتان تعالجان المرض
Para dokter perempuan tersebut mengobati penyakit	الطبيبات يعالجن المرض

Dalam pengembangannya, dosen terus mengganti, baik *isim* ataupun *fi'il*, dari kosakata yang berkaitan dengan kedokteran dan ilmu kesehatan yang dibarengi dengan memfasilitasi mahasiswa (i) untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang ada pada setiap komponen kalimat seiring dengan perubahan kata lain yang ada pada kalimat yang sama sesuai dengan jenisnya apakah *mudzakkar* atau *muanntas*, bilangannya apakah mufrad, mutsanna, atau jamak, dan yang lainnya. Menyikapi hal tersebut, Muhammad Saleh Syamsuri mengemukakan bahwa menyikapi keterbatasan kemampuan bahasa Arab mahasiswa (i) yang ada pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, dosen harus mempelajari mereka untuk menerapkan pola-pola kalimat sederhana untuk selanjutnya dikembangkan dengan mengacu pada uslub-uslub bahasa Arab. Mengganti kosakata dengan kosakata yang lainnya sesuai dengan uslub-uslub bahasa Arab akan mampu menguatkan peran dosen sebagai seorang fasilitator pembelajaran dan seorang tidak boleh banyak menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi-materi tata bahasa Arab tapi kurang memfasilitasi mereka dalam mempraktikkannya.⁷

e. Peran Mahasiswa (i)

Peran mahasiswa (i) dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar adalah dengan menjadi negosiator pembelajaran. Sebagai seorang negoisor pembelajaran, mahasiswa (i) terlibat aktif dalam berbagai tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, penerapan sampai pada evaluasi pembelajarannya. Hal ini terlihat ketika dosen pada awal perkuliahan memberikan beberapa pertanyaan eksploratif kepada mahasiswa (i) terkait bagaimana orientasi mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* yang akan diterapkan. Ketika dosen misalnya akan memberikan perkuliahan terkait *isim dhamir* atau kata ganti dalam bahasa Arab, dosen pertama-tama akan menulis pada papan tulis terkait dengan tema perkuliahan untuk selanjutnya memberikan pertanyaan

⁷ Muhammad Saleh Syamsuri, Dosen Bahasa Arab pada Program Intensifikasi Pembelajaran Bahasa Asing Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 23 Mei 2021

eksploratif kepada mahasiswa (i) yang dalam hal ini adalah “*apa yang anda ketahui terkait tema perkuliahan ini?, apa yang belum anda ketahui terkait tema perkuliahan ini?, apa yang ingin anda ketahui lebih lanjut terkait tema perkuliahan ini?*”

Dalam menyikapi berbagai bentuk pertanyaan eksploratif tersebut, mahasiswa (i) terlihat aktif dalam memberikan respon baik terkait ketertarikan mereka terkait tema perkuliahan yang diangkat, sisi ketidaktahuan mereka terkait tema perkuliahan yang diangkat, ataupun sisi fokus keingintahuan mereka terkait tema perkuliahan yang diangkat yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Wujud lain dari peran mahasiswa (i) sebagai negoisator pembelajaran adalah saat dosen memberikan kesempatan kepada mereka untuk menuliskan berbagai kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan kedokteran dan ilmu kesehatan yang mereka anggap penting untuk digunakan sebagai bagian dari pembahasan tema-tema perkuliahan. Upaya ini dilakukan dengan meminta masing-masing mahasiswa untuk menuliskan kosakata bahasa Indonesia yang berkaitan dengan latar keilmuan mereka untuk selanjutnya difasilitasi oleh dosen dalam penerjemahannya dalam bahasa Arab.

f. Peran Bahan Ajar

Dalam kaitannya dengan peran bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kerangka *Ta’lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, terlihat bahwa ada tiga jenis bahan ajar yang digunakan yang dalam hal ini adalah bahan ajar berbasis buku teks, bahan ajar berbasis *authentic materials*, serta bahan ajar berbasis obyek-obyek empiris. Dalam kaitannya dengan bahan ajar berbasis buku teks, terlihat bahwa buku yang dikarang oleh Mustafa Nuri yang berjudul “*al-Arabiyyah al-Muyassarah*” yang terdiri atas dua jilid digunakan bersama dengan dua buku yang ditulis Azhar Arsyad yang dalam hal ini berjudul “*Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab melalui Kata Benda Populer Bahasa Arab*” serta “*Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab beserta Contohnya dalam Kalimat*” menjadi buku pegangan wajib bagi mahasiswa (i), baik dalam perkuliahan bahasa Arab regular di kelas ataupun perkuliahan bahasa Arab intensif pada Program Intensifikasi Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam kaitannya dengan bahan ajar berbasis *authentic materials*, dosen aktif menggunakan berbagai sumber-sumber pembelajaran seperti yang dalam jurnal berbahasa Arab, koran berbahasa Arab, majalah berbahasa Arab dan semacamnya. Adapun terkait dengan bahan ajar berbasis obyek-obyek empiris, dosen aktif menggunakan berbagai benda-benda yang ada di lingkungan pembelajaran dengan tetap mengutamakan kosa kata yang berkaitan dengan kedokteran dan ilmu kesehatan seperti jarum suntik, pil, puyer, tablet, mikroskop, resep, dan yang lainnya. Berbagai komponen pembelajaran bahasa Arab di atas terbangun atas relasi konstruktif yang saling menguatkan satu sama lain. Relasi konstruktif yang terbangun antara tujuan pembelajaran, silabus pembelajaran, aktivitas pembelajaran, peran dosen, peran mahasiswa (i), sampai pada peran bahan ajar tidak boleh terputus pada salah satu diantaranya karena hal tersebut akan berimplikasi praktis pada tidak maksimalnya Penerapan *Ta’lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah*.

2. Kendala-Kendala Relasi Konstruktif Komponen Pembelajaran Penerapan *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dan Strategi Pemecahannya

Sebagai sebuah Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan fokus pada kedokteran dan ilmu kesehatan memiliki beberapa kendala yang dalam hal ini adalah rendahnya kemampuan mahasiswa (i) terkait dengan bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh lemahnya input yang masuk setiap tahunnya karena mereka kebanyakan bukan dari lembaga pendidikan agama seperti pesantren atau madrasah aliyah yang mempelajari bahasa Arab.

Hal ini dikemukakan Suhatnam bahwa ada kendala tersendiri dalam mengajarkan bahasa Arab yang menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan fokus pada kedokteran dan ilmu kesehatan mengingat banyak diantara mahasiswa (i) yang untuk membaca abjad berbahasa Arab saja masih mengalami kesulitan. Hal ini menjadi suatu kendala tersendiri. Tapi ada juga beberapa di antara mereka yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang bagus karena memang mereka telah mempelajari bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya yang dalam hal ini mereka adalah alumni dari pondok pesantren ataupun madrasah aliyah.⁸ Keterbatasan sebagian mahasiswa (i) terkait dengan kemampuan bahasa Arab tersebut bisa didapatkan pada berbagai dimensi linguistik bahasa Arab baik dalam dimensi fonetik/fonologi, morfologis, sintaksis, ataupun semantiknya.

Dalam bidang fonetik/fonologi, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa (i) adalah saat mereka tidak mampu menyebutkan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki penyebutan yang mirip seperti ق dan ك sehingga hal tersebut berimplikasi praktis saat mereka menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab yang kadang-kadang berimplikasi praktis pada pemaknaannya. Kendala-kendala tersebut juga dapat ditemukan pada dimensi morfologis, sintaksis, sampai pada semantik bahasa Arab yang notabene bisa dikatakan sebagai sebuah bahasa asing dalam lingkup ke-Indonesiaan. Tidak heran kemudian apabila kesan bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari banyak merwarnai kesan mahasiswa (i) seperti yang digambarkan Ahmad Syalabi bahwa belajar bahasa Arab membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan belajar bahasa asing lain seperti bahasa Inggris.⁹

Kendala lain yang dimiliki oleh mahasiswa (i) dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan fokus pada kedokteran dan ilmu kesehatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar adalah rendahnya minat belajar mahasiswa (i) untuk

⁸ Suhatnam, Dosen Bahasa Arab pada Program Intensifikasi Pembelajaran Bahasa Asing Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, Wawancara, 26 Mei 2021

⁹ Ahmad Syalabi, *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li Ghairil Arab*, (Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyah, 1980), h. 18

belajar bahasa Arab. Rendahnya minat belajar bahasa Arab merupakan suatu fenomena klasik yang selalu mewarnai pembelajaran bahasa Arab dari waktu ke waktu. Dalam menyikapi rendahnya minat belajar mahasiswa (i) untuk belajar bahasa Arab, Fitriatus Sholihah dkk. mengemukakan bahwa minat belajar bahasa Arab yang rendah masih menjadi salah satu kendala tersendiri dalam menguatkan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.¹⁰

Fenomena yang sama juga dapat ditemukan pada pembelajaran bahasa Arab menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan fokus pada kedokteran dan ilmu kesehatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dimana mahasiswa (i) yang belajar bahasa Arab ada yang menunjukkan sikap pesimistis terkait dengan pembelajaran bahasa khususnya ketika mereka merasa bahwa bahasa Arab tidak memiliki keterkaitan langsung dengan disiplin keilmuan mereka yang dalam hal ini adalah kedokteran dan ilmu kesehatan. Di samping itu, dapat juga dipahami bahwa rendahnya minat belajar bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa (i) pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar juga disebabkan oleh lemahnya kemampuan mereka dalam bahasa Arab.

Dalam memecahkan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa (i) pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, pada pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan fokus pada kedokteran dan ilmu kesehatan, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan yang dalam hal ini adalah menguatkan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan latar keilmuan mahasiswa (i) yang pada digilirannya dijabarkan dalam silabus pembelajaran. Strategi lain adalah perlunya memaksimalkan mahasiswa (i) yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik untuk membantu rekan mereka dalam mempelajari bahasa Arab dengan penekanan pada berbagai kosakata yang berkaitan dengan kedokteran dan ilmu kesehatan sebagai latar keilmuan mereka.

Proses ini menjadi penting mengingat ketika posisi mereka sebagai negoisor pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan fokus pada kedokteran dan ilmu kesehatan diberikan keleluasaan tersendiri dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka maka peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Strategi lain yang tidak boleh dilupakan adalah dengan selalu memberikan sugesti positif kepada mahasiswa (i) terkait proses pembelajaran yang mereka jalani. Sekecil apapun pencapaian mereka misalnya kemampuan dalam menebak kosakata bahasa Arab berbasis kedokteran dan ilmu kesehatan yang diberikan pada mereka maka sugesti positif berupa penghargaan materi, pujian, dan sebagainya merupakan suatu strategi yang dapat menggugah minat belajar bahasa Arab mereka yang tadinya rendah.

¹⁰ Fitriatus Sholihah dkk., *Pengajaran Bahasa Arab: Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa*, (Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 12 No. 2 Tahun 2020), h. 141

Hal ini diperkuat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar yang mengemukakan bahwa sugesti positif yang diberikan pada mahasiswa (i) akan sangat bermanfaat bagi mereka khususnya dalam menumbuhkan minat belajar.¹¹ Hal yang sama juga dapat ditemukan ketika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan kerangka *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* dengan fokus pada kedokteran dan ilmu kesehatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan bahan ajar penuh motivasi yang dikarang oleh Azhar Arsyad yang berjudul "*Retorika Kaum Bijak: Media Pembangkit Motivasi dan Daya Hidup serta Penanaman Nilai-Nilai dan Budi Luhur*" Strategi ini mengisyaratkan bahwa relasi konstruktif yang terbangun antara berbagai komponen pembelajaran bahasa Arab yang terdiri atas tujuan pembelajaran, silabus pembelajaran, aktivitas pembelajaran, peran dosen, peran mahasiswa (i), sampai pada peran bahan ajar mampu menjadi strategi yang efektif dalam memecahkan berbagai kendala pembelajaran yang ditemukan dalam penerapan *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

KESIMPULAN

Penerapan *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar menjadi suatu fenomena pembelajaran yang menunjukkan visi keilmuan yang kuat baik pada tingkat jurusan, fakultas sampai pada universitas yang dalam hal ini mengusung konsep sebagai pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis peradaban Islam. Dalam proses tersebut, pembelajaran bahasa Arab difokuskan sebagai wadah dalam penguatan latar keilmuan mahasiswa (i) yang dalam hal ini terkait dengan kedokteran dan ilmu kesehatan yang berangkat dari pengenalan berbagai kosakata yang relevan dalam pengembangan latar keilmuan mereka. Adapun kendala yang dihadapi dalam Penerapan *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah li al-Agradh al-Khassah* pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar adalah rendahnya kemampuan mahasiswa (i) terkait dengan bahasa Arab serta rendahnya minat belajar bahasa Arab yang dalam pemecahannya perlu dilakukan dengan penguatan relasi konstruktif antar komponen pembelajaran yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran, silabus pembelajaran, aktivitas pembelajaran, peran dosen, peran mahasiswa (i), sampai pada peran bahan ajar dengan berbagai kerangka implementatifnya seperti menguatkan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan latar keilmuan mahasiswa (i) yang pada digilirannya dijabarkan dalam silabus pembelajaran, memanfaatkan mahasiswa (i) yang memiliki kemampuan bahasa Arab lebih baik dalam membina rekan-rekannya yang masih memiliki kemampuan bahasa Arab yang rendah, memaksimalkan peran dosen sebagai fasilitator serta peran mahasiswa (i) sebagai negosiator secara proporsional, ataupun menciptakan aktivitas pembelajaran dan menyediakan bahan ajar yang mengakselerasi kemampuan bahasa Arab mahasiswa (i) mengakselerasi minat belajar bahasa Arab mereka.

¹¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 137

REFERENSI

- Aziez, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, Cet. II; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ridlo, Ubaid, *Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesimisme dan Optimisme*, Jurnal Ihya al-Arabiyah Vol. I No. 2 Tahun 2015.
- Rusydi, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab dalam Integrasi Ilmu: Komparasi Pemikiran Imam Suprayogo dan Azhar Arsyad*, Jurnal Lughawiyah Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.
- Sholihah, Fitriatus dkk., *Pengajaran Bahasa Arab: Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa*, Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 12 No. 2 Tahun 2020.
- Syalabi, Ahmad, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li Ghairil Arab*, Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyah, 1980.
- Tahir, Gustiah, *Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam*, Jurnal al-Hikmah Vol. XIII No. 1 Tahun 2012.
- UIN Alauddin Makassar, *Sistem Pembelajaran Student-Teacher Integrated Learning System*, Samata: Lembaga Penjaminan Mutu, 2014.